

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai sumber pendapatan negara melalui devisa negara, cukai, pajak, serta sumber pendapatan petani, dan dapat menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan data Kementerian Keuangan, total penerimaan negara dari cukai hasil tembakau terus mengalami peningkatan secara signifikan, tercatat pada tahun 2010 total penerimaan negara dari cukai hasil tembakau sebesar Rp. 66,17 triliun, sedangkan pada tahun 2014 penerimaan negara dari hasil cukai tembakau sudah mencapai Rp. 118,09 triliun. Selain itu, keberadaan tembakau dan industri hasil tembakau juga memiliki peranan dalam penyerapan tenaga kerja, pada tahun 2009, kegiatan *on farm* komoditas tembakau mampu menyerap tenaga kerja sebesar 21 juta jiwa sedangkan pada sektor *off farm*, industri rokok mampu menyerap tenaga kerja sebesar 7,4 juta jiwa (Hasan dkk, 2013).

Tabel 1.1

Perkembangan Realisasi Penerimaan Cukai Hasil Tembakau (Triliun Rupiah)

Tahun	Penerimaan
2010	66,17
2011	77,01
2012	95,02
2013	108,45
2014	118,09

Sumber : Publikasi Kementerian Keuangan, 2014

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur tahun 2013 produksi tembakau terbanyak di Jawa Timur adalah Kabupaten Jember dengan jumlah produksi sebesar 18.297 ton, sementara untuk wilayah-wilayah lain produksi tembakau masih relatif kecil. Adapun jenis tembakau di Jember yaitu Na Oogst Tanam Awal (NOTA), Na Oogst Tradisional, Voor Oogst (VO) Kasturi, VO Rajangan dan White Burley. Dari beberapa jenis tembakau yang dibudidayakan, produksi Tembakau Kasturi menempati posisi tertinggi dibandingkan dengan jenis tembakau lainnya (Tabel 1.2).

Tabel 1.2
Produksi Tembakau Kabupaten Jember Menurut Jenisnya Tahun 2014

No	Jenis Tembakau	Produksi (Kw)
1	Voor Oogst Kasturi	145.275,40
2	Voor Oogst Rajang	14.103,80
3	Voor Oogst White Burley	5.029,00
4	Na Oogst Tanam Awal	58.918,00
5	Na Oogst Tradisional	20.068,60

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember, 2015

Produksi Tembakau Kasturi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir cukup berfluktuasi. Dimana terjadi penurunan produksi yang cukup signifikan tahun 2013 setelah terjadi peningkatan produksi yang signifikan pula di tahun 2012, (Tabel 1.3). Peningkatan produksi tembakau lebih dikarenakan oleh peningkatan luas panen tembakau, sedangkan penurunan produksi dikarenakan kondisi cuaca yang tidak bersahabat bagi pertumbuhan tanaman tembakau. Selanjutnya produksi tembakau meningkat kembali di tahun 2014.

Tabel 1.3
Produksi Tembakau Kasturi Kabupaten Jember Tahun 2010-2014

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
2010	9.182,67	94.871,20	9,70
2011	9.790,50	108.874,30	11,12
2012	13.683,50	177.834,50	12,07
2013	9.138,00	119.782,00	13,11
2014	10.579,70	145.275,40	13,73

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember, 2015

Peningkatan produksi tembakau diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Namun pada kenyataannya belum tentu demikian, karena ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tembakau. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tembakau adalah harga komoditi tembakau tersebut (Khanisa, 2011). Sementara harga yang diterima petani tembakau lebih banyak ditentukan oleh para penentu harga dalam hal ini adalah para tengkulak (Fauziyah, 2010). Keterikatan petani dengan tengkulak ini tidak dapat dielakkan, oleh karena itu dengan melalui tengkulak tembakau dapat diserap oleh industri tembakau. Hal ini akan diperparah dengan panjangnya jalur distribusi komoditi tembakau. Semakin panjang saluran pemasaran, semakin banyak lembaga perantara pemasaran yang terlibat, maka semakin besar margin

pemasaran (Daniel, 2004) dan semakin kecil harga yang diterima oleh petani produsen.

Menurut Soekartawi (2002), kelemahan dalam sistem pertanian di negara berkembang pada umumnya sama, yaitu kurangnya perhatian dalam bidang pemasaran. Fungsi-Fungsi pemasaran sering tidak berjalan seperti yang diharapkan sehingga pemasaran menjadi kurang efisien. Begitu juga dengan komoditas tembakau, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Analisis Pasar Komoditas Tembakau Kasturi di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur pasar (*market structure*) Tembakau Kasturi di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana tingkah laku pasar (*market conduct*) Tembakau Kasturi di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana penampilan pasar (*market performance*) Tembakau Kasturi di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui struktur pasar (*market structure*) Tembakau Kasturi di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember.
2. Mengetahui tingkah laku pasar (*market conduct*) Tembakau Kasturi di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember.
3. Mengetahui penampilan pasar (*market performance*) Tembakau Kasturi di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember.